

► Kerja dan Ekonomi Perawatan

Catatan Jurnal Perempuan

Kerja dan Ekonomi Perawatan

Artikel

Mendorong Kesejahteraan Perempuan: Menjamin Cuti Maternitas melalui Program
Diahhadi Setyonaluri & Resmi Setia Milawati

Minimnya Dukungan Industri dan Negara: Kerja Perawatan pada Perempuan Pekerja Pabrik dan Rumah
Didit Saleh, Nitya Swastika, & Rizky Amalia Fatikhah

Perawatan yang Beracun: Kerja Perawatan Perkebunan dan Reproduksi Sosial dalam Perkebunan Monokultur Sawit
Hariati Sinaga

Urgensi Pelindungan Pekerja Rumah Tangga Sebagai Pengakuan Atas Kerja Perawatan di Indonesia
Yogi Paramitha Dewi & Y. Sari M. Widiyastuti

Kerja Perempuan dan Kebijakan Negara: Kontestasi Perawatan Berbayar dan Tidak Berbayar
Sri Wiyanti Eddyono

Menyokong Tenaga Kerja: Fenomena *Waithood* dan Kerja Perawatan Tak Berupah dalam Perspektif Reproduksi Sosial
Alfiatul Khairiyah & Muhammad Aminullah Thohir

Maskulinitas Baru: Redistribusi Kerja Perawatan dalam Perspektif Feminisme
Abby Gina Boang Manalu & Iqraa Runi Aprilia

Diterbitkan oleh:



Yayasan Jurnal Perempuan
No. Akreditasi: 36/E/KPT/2019

Gerakan 1000 Sahabat Jurnal Perempuan

Pemerhati Jurnal Perempuan yang baik,

Jurnal Perempuan (JP) pertama kali terbit dengan nomor 01 Agustus/September 1996 dengan harga jual Rp 9.200,-. Jurnal Perempuan hadir di publik Indonesia dan terus-menerus memberikan yang terbaik dalam penyajian artikel-artikel dan penelitian yang menarik tentang permasalahan perempuan di Indonesia.



Tahun 1996, Jurnal Perempuan hanya berolah kurang dari seratus eksemplar yang didistribusikan sebagian besar secara gratis untuk dunia akademisi di Jakarta. Kini, oplah Jurnal Perempuan berkisar 3000 eksemplar dan didistribusikan ke seluruh Indonesia ke berbagai kalangan mulai dari perguruan tinggi, asosiasi profesi, guru-guru sekolah, anggota DPR, pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat dan kalangan umum seperti karyawan dan ibu rumah tangga.

Kami selalu hadir memberikan pencerahan tentang nasib kaum perempuan dan kelompok minoritas lainnya melalui kajian gender dan feminisme. Selama perjalanan hingga tahun ini, kami menyadari betapa sangat berat yang dihadapi kaum perempuan dan betapa kami membutuhkan bantuan semua kalangan termasuk laki-laki untuk peduli pada perjuangan perempuan karena perjuangan ini.

Jurnal Perempuan menghimbau semua orang yang peduli pada Jurnal Perempuan untuk membantu kelangsungan penerbitan, penelitian dan advokasi Jurnal Perempuan. Tekad kami adalah untuk hadir seterusnya dalam menyajikan penelitian dan bacaan-bacaan yang bermanfaat untuk masyarakat Indonesia dan bahkan suatu saat dapat merambah pembaca internasional. Kami berharap anda mau membantu mewujudkan cita-cita kami.

Bila anda percaya pada investasi bacaan bermutu tentang kesetaraan dan keadilan dan peduli pada keberadaan Jurnal Perempuan, maka, kami memohon kepada publik untuk mendukung kami secara finansial, sebab pada akhirnya Jurnal Perempuan memang milik publik. Kami bertekad menggalang 1000 penyumbang Jurnal Perempuan atau 1000 Sahabat Jurnal Perempuan. Bergabunglah bersama kami menjadi penyumbang sesuai kemampuan anda:

- SJP Mahasiswa S1 : Rp 150.000,-/tahun
- SJP Silver : Rp 300.000,-/tahun
- SJP Gold : Rp 500.000,-/tahun
- SJP Platinum : Rp 1.000.000,-/tahun
- SJP Company : Rp 10.000.000,-/tahun

Formulir dapat diunduh di <http://www.jurnalperempuan.org/sahabat-jp.html>

Anda akan mendapatkan terbitan-terbitan Jurnal Perempuan secara teratur, menerima informasi-informasi kegiatan Jurnal Perempuan dan berita tentang perempuan serta kesempatan menghadiri setiap event Jurnal Perempuan.

Dana dapat ditransfer langsung ke bank berikut data pengirim, dengan informasi sebagai berikut:

**- Bank Mandiri Cabang Jatipadang atas nama Yayasan Jurnal Perempuan Indonesia
No. Rekening 127-00-2507969-8**

(Mohon bukti transfer diemail ke himah@jurnalperempuan.com)

Semua hasil penerimaan dana akan dicantumkan di website kami di: www.jurnalperempuan.org

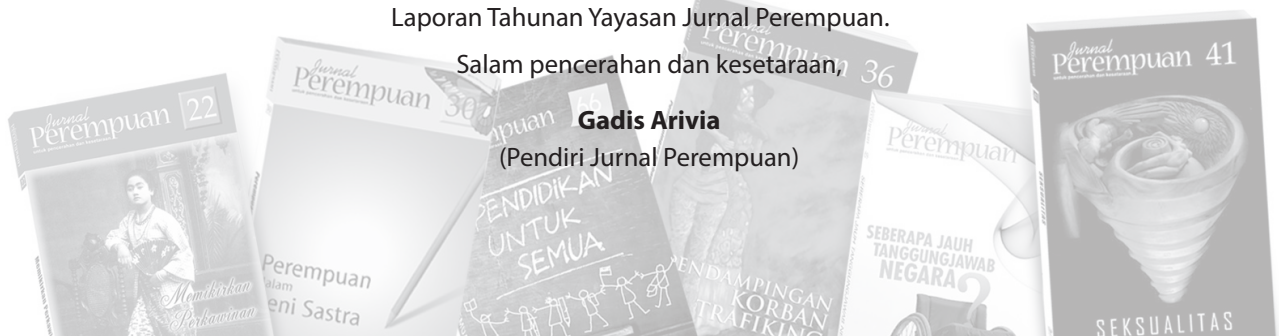
Informasi mengenai donasi dapat menghubungi Himah Sholihah
(Hp 081807124295, email: himah@jurnalperempuan.com).

Sebagai rasa tanggung jawab kami kepada publik, sumbangan anda akan kami umumkan pada tanggal 1 setiap bulannya di website kami www.jurnalperempuan.org dan dicantumkan dalam Laporan Tahunan Yayasan Jurnal Perempuan.

Salam pencerahan dan kesetaraan,

Gadis Arivia

(Pendiri Jurnal Perempuan)



ISSN 1410-153X

PENDIRI

Prof. Dr. Gadis Arivia
Prof. Dr. Toeti Heraty Noerhadi-Roosseno (Alm.)
Ratna Syafrida Dhanny
Asikin Arif, M.Fil. (Alm.)

DEWAN PEMBINA

Prof. Mari Elka Pangestu, Ph.D.
Prof. Dr. Sulistyowati Irianto

DEWAN PENGAWAS

Dr. Ir. Darwin Cyril Noerhadi, M.B.A.

DEWAN REDAKSI

Dr. Abby Gina Boang Manalu, M.Hum. (Jurnal Perempuan)
Prof. Dr. Gadis Arivia (Sosiologi, Montgomery College, Takoma Silver Spring, Maryland, USA)
Prof. Dr. Sulistyowati Irianto (Antropologi Hukum Feminisme, Universitas Indonesia)
Prof. Sylvia Tiwon (Antropologi Gender, University California at Berkeley)
Prof. Saskia Wieringa (Sejarah Perempuan & Queer, Universiteit van Amsterdam)
Prof. Dr. Musdah Mulia (Pemikiran Politik Islam & Gender, UIN Syarif Hidayatullah)
Dr. Nur Iman Subono (Politik & Gender, FISIP, Universitas Indonesia)
Mariana Amiruddin, M.Hum. (Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan)
Yacinta Kurniasih, M.A. (Sastra dan Perempuan, Faculty of Arts, Monash University)
Soe Tjen Marching, Ph.D. (Sejarah dan Politik Perempuan, SOAS University of London)
Dr. Andi Achdian (Sejarah & Sosiologi, Universitas Nasional)

DIREKTUR & PEMIMPIN REDAKSI

Dr. Abby Gina Boang Manalu, M.Hum.

MITRA BESTARI

Prof. Mayling Oey-Gardiner, Ph.D. (Universitas Indonesia)
Dr. Pinky Saptandari (Universitas Airlangga)
Prof. Dr. E. Kristi Poerwandari (Universitas Indonesia)
Dr. Ida Ruwaida Noor (Universitas Indonesia)
Katharine McGregor, Ph.D. (University of Melbourne)
Dr. (Iur) Asmin Fransiska, S.H., LL.M. (Universitas Katolik Atma Jaya)
Dr. Irene Hadiprayitno (Leiden University)
Prof. Jeffrey Winters (Northwestern University)
Ro'fah, Ph.D. (UIN Sunan Kalijaga)
Tracy Wright Webster, Ph.D. (University of Western Australia)
Prof. Kim Eun Shil (Korean Ewha Womens University)
Prof. Merlyna Lim (Carleton University)
Prof. Claudia Derichs (Universitaet Marburg)
Sari Andajani, Ph.D. (Auckland University of Technology)
Prof. Dr. Wening Udasmoro (Universitas Gadjah Mada)
Prof. Ayami Nakatani (Okayama University)
Dr. Antarini Pratiwi Arna (Indonesian Scholarship and Research Support Foundation)

Prof. Dr. Widjajanti M. Santoso, M.Litt. (Indonesian Institute of Sciences)
Dr. Lidwina Inge Nurtjahyo (Universitas Indonesia)
Dr. Bagus Takwin (Universitas Indonesia)
Dr. Sri Lestari Wahyuningroem (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta)
Prof. Francisia Saveria Sika Seda, Ph.D. (Universitas Indonesia)
Dr. Ruth Indiah Rahayu, S.I.P. (Konsultan dan Peneliti)
Mia Siscawati, Ph.D. (Universitas Indonesia)
Dr. L.G. Saraswati Putri (Universitas Indonesia)
Prof. Maria Lichtmann (Appalachian State University, USA)
Assoc. Prof. Muhamad Ali (University California, Riverside)
Assoc. Prof. Mun'im Sirry (University of Notre Dame)
Assoc. Prof. Paul Bijl (Universiteit van Amsterdam)
Assoc. Prof. Patrick Ziegenhain (President University)
Assoc. Prof. Alexander Horstmann (University of Copenhagen)

REDAKSI

Retno Daru Dewi G. S. Putri, M.A., M.Hum.
Iqraa Runi Aprilia, S.Hum.
Nada Salsabila, S.Hum.

REDAKSI TAMU

Ikhaputri Widiyanti, S.Hum., M.Si.
Gita Fiatri Lingga (Senior Communication and Information Management Assistant, ILO Indonesia).

SAHABAT JURNAL PEREMPUAN & MARKETING

Himah Sholihah
Iqraa Runi Aprilia, S.Hum.

DESAIN & TATA LETAK

Dina Yulianti

HOTLINE PELANGGAN

Himah Sholihah 0818 0712 4295 (SMS/WA)

ALAMAT REDAKSI

Alamanda Tower, 25th Floor
Jalan T.B. Simatupang kavling 23-24, Jakarta Selatan
Telepon: (+62) 21 2965 7992

E-mail: yjp@jurnalperempuan.com
redaksi@jurnalperempuan.com

Twitter: @jurnalperempuan

Facebook: Yayasan Jurnal Perempuan

WEBSITE

www.jurnalperempuan.org
www.indonesiafeministjournal.org

Cetakan Pertama, Desember 2023

Didukung oleh



International
Labour
Organization

Ucapan Terima Kasih kepada Mitra Bestari dan Dewan Redaksi

1. Prof. Dr. Gadis Arivia
2. Dr. Ida Ruwaida Noor, M.Si.
3. Yacinta Kurniasih, M.A.
4. Prof. Dr. Widjajanti Mulyono Santoso, M.Litt.
5. Dr. Irene Hadiprayitno
6. Mariana Amiruddin, M.Hum.
7. Dr. (Iur) Asmin Fransiska, S.H., LL.M.
8. Dr. Lidwina Inge Nurtjahyo
9. Prof. Dr. Sulistyowati Irianto
10. Prof. Francisia Saveria Sika Seda, Ph.D.
11. Dr. Ruth Indiah Rahayu, S.I.P.
12. Dr. Pinky Saptandari
13. Dr. Nur Iman Subono
14. Early Dewi Nuriana, M.Psi. (National Project Officer HIV/AIDS and Care Economy in Indonesia ILO)

Daftar Isi

Catatan Jurnal Perempuan

Kerja dan Ekonomi Perawatan/ <i>Work and Care Economy</i>	v-vi
<i>Abby Gina Boang Manalu</i>	

Artikel

- Mendorong Kesejahteraan Perempuan: Menjamin Cuti Maternitas melalui Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan/*Promoting Maternal Wellbeing: Protecting Maternity Rights through Social Insurance for Employment Programs* 189-203
Diahhadi Setyonaluri dan Resmi Setia Milawat
- Minimnya Dukungan Industri dan Negara: Kerja Perawatan pada Perempuan Pekerja Pabrik dan Rumah/ *The Lack of Industry and State Support: Care Work for Women Factory and Home-Based Workers* 205-216
Didit Saleh, Nitya Swastika, & Rizky Amalia Fatikhah
- Perawatan yang Beracun: Kerja Perawatan Perkebunan dan Reproduksi Sosial dalam Perkebunan Monokultur Sawit/*Toxic Care: Plantation Maintenance Work and Social Reproduction on Monoculture Oil Palm Plantation* 217-233
Hariati Sinaga
- Urgensi Pelindungan Pekerja Rumah Tangga sebagai Pengakuan Atas Kerja Perawatan di Indonesia/*The Urgency of Protecting Domestic Workers as a Recognition of Care Work in Indonesia* 235-246
Yogi Paramitha Dewi & Y. Sari M. Widiyastuti
- Kerja Perempuan dan Kebijakan Negara: Kontestasi Perawatan Berbayar dan Tidak Berbayar/*Women's Work and State Policies: Contending Paid and Unpaid Care* 247-256
Sri Wiyanti Eddyono
- Menyokong Tenaga Kerja: Fenomena *Waithood* dan Kerja Perawatan Tak Berupah dalam Perspektif Reproduksi Sosial/*Supporting the Labor: The Phenomenon of Waithood and Unpaid Care Workforce in the Perspective of Social Reproduction* 257-269
Alfiatul Khairiyah & Muhammad Aminullah Thohir
- Maskulinitas Baru: Redistribusi Kerja Perawatan dalam Perspektif Feminisme/*New Masculinities: Redistribution of Care Work in Feminist Perspective* 271-284
Abby Gina Boang Manalu & Iqraa Runi Aprilia

Kerja dan Ekonomi Perawatan *Work and Care Economy*

Kerja perawatan, baik yang berbayar maupun tidak, memiliki kontribusi penting terhadap masa depan kerja yang adil, layak, dan aman. Pertumbuhan populasi, penuaan penduduk, perubahan struktur keluarga, status sekunder perempuan di pasar tenaga kerja, dan kurangnya kebijakan sosial yang mendesak tindakan dari pemerintah, pengusaha, serikat pekerja, dan warga negara terhadap pekerjaan perawatan dapat menyebabkan kekurangan layanan perawatan dan menciptakan krisis perawatan global yang signifikan. Hal ini juga berdampak pada ketidaksetaraan gender dalam dunia kerja (ILO 2018).

Mayoritas pekerjaan perawatan di seluruh dunia dilakukan sebagai pekerjaan perawatan tanpa bayaran, yang sebagian besar dilakukan oleh perempuan dan anak perempuan. Perempuan di seluruh dunia mengalami beban kerja perawatan yang tidak seimbang (Coffey et al. 2020), disebabkan oleh mitos bahwa perempuan dan laki-laki secara alamiah cocok untuk melakukan aktivitas berbeda dan bahwa pembagian kerja berdasarkan gender adalah sesuatu yang alami dan adil. Ada pandangan bahwa perempuan lebih cocok untuk pekerjaan keluarga dan tanggung jawab perawatan. Pembagian kerja berdasarkan gender juga menciptakan kewajiban bagi perempuan untuk lebih mengutamakan pekerjaan perawatan daripada pekerjaan berbayar sehingga banyak perempuan terpinggirkan dari berbagai jenis pekerjaan, baik formal maupun informal (Mason 2021). Kritik utama dari feminis dalam konteks pekerjaan reproduksi sosial dan pekerjaan perawatan adalah bagaimana pekerjaan yang terkait dengan femininitas dan dilakukan oleh perempuan sering kali dihargai lebih rendah daripada yang dilakukan oleh laki-laki (Mason 2021).

Terlepas dari kenyataan bahwa pekerjaan reproduksi sosial dan pekerjaan perawatan memiliki dampak luas pada struktur ekonomi di tingkat keluarga, nasional, dan global, pengakuan terhadap nilai pekerjaan ini sering diabaikan. Penelitian ILO (2023) tentang ekonomi perawatan di Indonesia menunjukkan bahwa berinvestasi dalam perawatan anak dan layanan perawatan jangka panjang dapat menciptakan hampir 10,4 juta pekerjaan pada tahun 2035, dengan hampir 4,3 juta pekerjaan langsung terkait dengan perawatan anak, hampir 4,3 juta pekerjaan langsung dalam perawatan jangka panjang, dan 1,7 juta pekerjaan tidak langsung di sektor non-

perawatan. Artinya, investasi pada kebijakan perawatan dapat mengurangi kesenjangan gender dalam tingkat pekerjaan sebesar 5,5 persen perubahan, meningkatkan tingkat partisipasi kerja perempuan dari 49 persen pada 2019 menjadi 56,8 persen pada 2035.

Kerja reproduksi sosial dan perawatan merupakan isu feminis. Tanpa perspektif feminis, peminggiran perempuan dari pasar tenaga kerja dianggap sebagai hal yang alami, padahal terkait dengan mitos gender dan struktur sosial yang diskriminatif gender. Seperti diungkapkan data dari World Bank (2022), bahwa dalam beberapa dekade terakhir, partisipasi perempuan dalam tenaga kerja di Indonesia relatif stagnan. Perempuan yang menikah dan memiliki anak adalah kelompok yang sulit untuk masuk atau bertahan di pasar tenaga kerja. Tidak hanya itu, tidak diakui sebagai pekerjaan, kerja perawatan, baik yang berbayar maupun tidak, juga menghasilkan berbagai kerentanan bagi perempuan yang terlibat di dalamnya. Maka, pengakuan terhadap nilai kerja perawatan menjadi kunci dalam menciptakan kerja yang layak dan aman untuk semua. Oleh sebab itu, kerja perawatan perlu dipahami dalam kerangka hak universal dan dipahami sebagai elemen pokok yang penting untuk kesejahteraan ekonomi, sosial, dan pembangunan berkelanjutan (ILO 2022).

Kerangka 5R dari ILO (2022), yaitu *recognize, reduce, redistribute, represent, dan reward* memberikan cara bagi kita untuk memahami dan memperlakukan pekerjaan perawatan demi mendukung keadilan gender di dunia kerja. Pengakuan (*recognize*) berarti menyertakan pekerjaan perawatan, baik berbayar maupun tidak, dalam statistik nasional dan indikator kemajuan ekonomi. Pengakuan juga tercermin melalui penghitungan waktu dan pekerjaan perawatan tanpa bayaran, termasuk distribusinya di dalam keluarga dan masyarakat. Dalam praktiknya, pengakuan terhadap pekerjaan perawatan tercermin dalam adanya kebijakan dan investasi publik di bidang ini. Mengurangi (*reduce*) kerja perawatan berarti meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan teknologi yang dapat menghemat waktu dan tenaga dalam melaksanakan perawatan. Redistribusi (*redistribution*) bermakna bahwa penting bagi berbagai pemangku kepentingan untuk berinvestasi dalam layanan perawatan berkualitas, terjangkau, dan mudah diakses. Ini melibatkan implementasi kebijakan cuti yang responsif gender, penyediaan kebijakan keluarga

yang mendukung, sistem perlindungan sosial yang mendukung perawatan, serta pengaturan tempat kerja yang mendukung keluarga dan perubahan norma sosial terkait perawatan. Melibatkan laki-laki dan ayah dalam kerja perawatan juga menjadi bagian integral dari upaya ini. Penghargaan (*reward*) mencakup menjamin pekerjaan yang layak bagi semua pekerja perawatan, termasuk di sektor ekonomi informal. Ini berdampak pada perluasan perlindungan sosial, tidak hanya untuk pekerja formal, tetapi juga bagi pekerja informal. Terakhir, representasi (*representation*) adalah memberikan status resmi pada pekerjaan perawatan dan pekerjaan rumah tangga. Kerangka ini membantu membentuk kebijakan dan praktik kerja yang lebih inklusif, mengakui nilai pekerjaan perawatan, dan memberikan imbalan yang setimpal.

Tujuh artikel dalam JP116 mengangkat isu kerja dan ekonomi perawatan melalui pendekatan feminis yang menyoroti betapa pentingnya berbagai pihak pengampu kepentingan untuk mengakomodasi pengakuan, pengurangan, redistribusi, penghargaan, dan representasi sebagai dasar perjuangan untuk mencapai keadilan gender dalam dunia kerja. Sejumlah tulisan menyuarakan agar negara berinvestasi dalam sistem perawatan nasional dan menerapkan kebijakan yang dapat mengatasi ketidaksetaraan gender dan ekonomi dalam konteks perawatan. Hal ini termasuk keterlibatan dalam mengintervensi infrastruktur, perlindungan sosial, layanan publik, dan kesadaran akan tanggung jawab bersama terhadap pekerjaan perawatan di dalam rumah tangga yang berkeadilan gender (**Abby Gina**).

Diahadi Setyonaluri & Resmi Setia Milawati
TNP2K & Universitas Padjadjaran

**Mendorong Kesejahteraan Perempuan: Menjamin
Cuti Maternitas melalui Program Jaminan Sosial
Ketenagakerjaan**

*Promoting Maternal Wellbeing: Protecting Maternity Rights
through Social Insurance for Employment Programs*

Kode Naskah: DDC 305
Jurnal Perempuan, Vol. 28 No. 3, Desember 2023, hlm. 189–203, 3 tabel,
5 gambar, 62 daftar pustaka

Indonesia has a statutory paid maternity leave, however it remains restricted to the employer's liability and has not yet been integrated into the social security system within the labour sector. Prior research suggests that the availability of maternity leave remains restricted, which raises the likelihood of experiencing reduced income during leave and missing out on potential employment chances upon return. The main objective of paid maternity leave is not just to safeguard the women's needs, but also to improve the welfare of children and families, resulting in favorable economic benefit. This article advocates for the need of transitioning the prevailing perspective on maternity leave, wherein it is seen as the responsibility of the employer, to a social insurance programme that falls within the scope of employment social insurance. Implementing such a programme would guarantee that women have the ability to take time off and get financial support throughout their leave, in order to preserve their well-being, as well as that of their children and families. Additionally, it would provide reassurance for a smooth transition back to work following the completion of maternity leave.

Keywords: social insurance, maternity rights, maternity protection, women's economic participation

Indonesia saat ini telah memiliki cuti maternitas berbayar, namun masih terbatas pada kewajiban pemberi kerja dan belum menjadi bagian dari jaminan sosial ketenagakerjaan. Studi terdahulu mengindikasikan bahwa akses ke cuti maternitas masih rendah dan hal ini meningkatkan risiko terbatasnya akses kehilangan pendapatan selama masa cuti dan juga kehilangan kesempatan kembali bekerja. Padahal, cuti maternitas yang berbayar bertujuan tidak saja melindungi perempuan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan anak dan keluarga yang akan menggulirkan dampak positif bagi perekonomian. Tulisan ini memberikan argumen pentingnya menggeser paradigma dari cuti maternitas yang menjadi kewajiban pemberi kerja menjadi skema asuransi sosial dalam ruang lingkup jaminan sosial ketenagakerjaan. Skema tersebut akan menjamin perempuan mampu mengakses waktu untuk cuti dan pendapatan selama cuti untuk tetap menjaga kesehatan dirinya, anak, dan keluarga serta mendapat jaminan untuk dapat kembali bekerja setelah menuntaskan masa cuti maternitas.

Kata kunci: asuransi sosial, hak maternitas, perlindungan maternitas, partisipasi ekonomi perempuan

Didit Saleh, Nitya Swastika, & Rizky Amalia Fatikhah
Trade Union Rights Centre

**Minimnya Dukungan Industri dan Negara: Kerja Perawatan
pada Perempuan Pekerja Pabrik dan Rumah**

*The Lack of Industry and State Support: Care Work for Women
Factory and Home-Based Workers*

Kode Naskah: DDC 305
Jurnal Perempuan, Vol. 28 No. 3, Desember 2023, hlm. 205–216, 2
gambar, 32 daftar pustaka

This article aims to delineate the systemic challenges and discrimination faced by women workers in the footwear and home-based industries, both in terms of working conditions and caregiving responsibilities. The findings of this study were obtained through in-depth interviews with women workers in three footwear factories in Banten Province and home-based workers in North Jakarta. The experiences of these women workers were analyzed within two interrelated domains: the realm of production and social reproduction. The research reveals that women workers, both in factories and home-based settings, face a dual burden, striving to meet high production targets while also bearing the responsibilities of caregiving. Specifically, women home-based workers are more vulnerable to health risks compared to factory workers due to the lack of separation between their workplace and living spaces. The study also uncovers that women workers in both factory and home-based settings encounter economic violence, as their caregiving work goes unpaid and lacks support from the government and the industry.

Keywords: women factory workers, women home workers, care work

Tulisan ini bertujuan menguraikan tantangan sistemik dan diskriminasi yang dihadapi oleh perempuan pekerja di industri sepatu dan alas kaki serta pekerja rumahan, baik dalam hal kondisi kerja maupun pelaksanaan kerja perawatan. Temuan dari studi ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan perempuan pekerja di tiga pabrik sepatu di Provinsi Banten dan pekerja rumahan di Jakarta Utara. Pengalaman kerja perempuan pekerja tersebut dianalisis dalam dua ranah yang saling berhubungan, yaitu ranah produksi dan reproduksi sosial. Hasil studi ini mengungkapkan bahwa perempuan pekerja di pabrik maupun rumahan menghadapi tekanan ganda, baik dalam mencapai target produksi yang tinggi maupun dalam menanggung beban kerja perawatan. Secara khusus, perempuan pekerja rumahan menghadapi risiko kesehatan yang lebih rentan dibandingkan pekerja di pabrik karena kurangnya pemisahan antara tempat kerja dan tempat tinggal mereka. Studi ini juga menemukan bahwa perempuan pekerja di pabrik maupun pekerja rumahan menghadapi kekerasan ekonomi karena pekerjaan pengasuhan mereka tidak dibayar dan minim dukungan dari negara dan industri.

Kata kunci: perempuan pekerja pabrik, perempuan pekerja rumahan, kerja perawatan

Hariati Sinaga

Program Studi Kajian Gender,
Sekolah Kajian Strategik dan Global, Universitas Indonesia

**Perawatan yang Beracun: Kerja Perawatan Perkebunan
dan Reproduksi Sosial dalam Perkebunan
Monokultur Sawit**

*Toxic Care: Plantation Maintenance Work and Social
Reproduction on Monoculture Oil Palm Plantation*

Kode Naskah: DDC 305
Jurnal Perempuan, Vol. 28 No. 3, Desember 2023, hlm. 217–233, 1 tabel,
5 gambar, 60 daftar pustaka

The expansion of oil palm plantation has drawn scholarship attention. On one hand, studies have examined how oil palm plantation development serves an important instrument for employment creation, poverty alleviation and rural development. On the other, there is plenty of research that shows adverse impacts of such expansion

on socio-ecological conditions. This includes the recruitment of women plantation workers into maintenance work with flexible labour relations. Meanwhile, literature on oil palm plantations in Indonesia has not paid significant attention on care work. Employing feminist political economy perspective, this article attempts to understand care work in monoculture oil palm plantations, particularly in relations to maintenance work on plantation. Through the concept of social reproduction, care work is understood in a broader terms as a way to draw the entanglement between production and reproduction in monoculture oil palm plantations. This article argues that women workers participation into maintenance work on plantations show the articulation of social relations based on patriarchal system with palm oil competition in the global market. From the perspective of the women workers, participation in the maintenance work is viewed as a livelihood strategy. The strategy that involves works with risk of regular exposure to toxic chemicals is understood as toxic care.

Keyword: care work, social reproduction, oil palm plantation, women workers

Perkembangan perkebunan sawit telah menarik perhatian kajian ilmiah. Di satu sisi, berbagai studi membahas mengenai pentingnya pengembangan perkebunan sawit sebagai upaya dalam menyediakan lapangan kerja, pemberantasan kemiskinan dan pembangunan pedesaan. Di sisi lain, tidak sedikit laporan dan studi yang mengungkap dampak negatif ekspansi perkebunan terhadap kondisi sosial-ekologis suatu masyarakat dan lingkungannya. Salah satunya adalah perekrutan buruh perempuan di bagian perawatan perkebunan dalam relasi kerja yang fleksibel. Sementara itu, topik kerja perawatan dalam perkebunan sawit masih kurang mendapat perhatian dalam literatur perkebunan sawit Indonesia. Dengan menggunakan perspektif ekonomi politik feminis, artikel ini berusaha untuk mengkaji kerja perawatan dalam perkebunan monokultur kelapa sawit, khususnya dalam hubungannya dengan kerja perawatan perkebunan. Melalui konsep reproduksi sosial, kerja perawatan dipahami dalam konteks yang lebih luas sebagai upaya untuk menangkap kelindan antara produksi dan reproduksi dalam perkebunan monokultur kelapa sawit. Artikel ini berpendapat bahwa partisipasi buruh perempuan dalam kerja perawatan perkebunan di perkebunan monokultur sawit menunjukkan artikulasi relasi sosial masyarakat yang berlandaskan sistem patriarki dengan kompetisi minyak sawit dalam pasar global. Dari sisi buruh perempuan, partisipasi dalam kerja perawatan perkebunan dipandang sebagai suatu strategi penghidupan. Strategi yang melibatkan kerja yang berisiko paparan racun kimia secara terus-menerus ini dapat disebut sebagai perawatan yang beracun.

Kata kunci: kerja perawatan, reproduksi sosial, perkebunan kelapa sawit, buruh perempuan

Yogi Paramitha Dewi & Y. Sari M. Widiyastuti
Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Urgensi Pelindungan Pekerja Rumah Tangga Sebagai Pengakuan Atas Kerja Perawatan di Indonesia

The Urgency of Protecting Domestic Workers as a Recognition of Care Work in Indonesia

Kode Naskah: DDC 305
Jurnal Perempuan, Vol. 28 No. 3, Desember 2023, hlm. 235–246, 35 daftar pustaka

Domestic workers (DWs) are in a very vulnerable position. However, the problems faced by domestic workers have not yet become a mainstream discourse, let alone transformed into public policies that provide legal protection for them. In the absence of a legal framework that can be used to claim their rights, domestic workers are one of the most vulnerable groups of workers to discrimination, violence, and exploitation. In Indonesia, advocacy for a law to protect domestic workers has been ongoing for almost two decades. However, to date, the law has not been materialised, even though the Indonesian

government, when hosting the G20, advocated for the recognition of the care economy. This article aims to discuss the PPRT Bill using the 5 R's framework (recognition, reduction, redistribution, reward, and representation) developed by the ILO. This article assesses that the PPRT Bill is generally in line with the 5R's framework, but it still needs strengthening in several aspects, especially issues of pay, benefits, and the right to unionise.

Keywords: domestic workers, care work, PPRT Bill, gender, labour, Indonesia

Pekerja rumah tangga (PRT) memiliki posisi yang sangat rentan. Akan tetapi, permasalahan yang dihadapi oleh PRT belum menjadi diskursus arus utama apalagi bertransformasi dalam bentuk kebijakan publik yang memberikan pelindungan hukum terhadap mereka. Dengan ketiadaan kerangka hukum yang dapat digunakan untuk menuntut hak mereka, PRT menjadi salah satu kelompok pekerja yang paling rentan mengalami diskriminasi, kekerasan, dan eksploitasi. Di Indonesia, advokasi untuk mendorong adanya undang-undang pelindungan PRT sebenarnya telah dimulai sejak hampir dua dekade lalu. Akan tetapi hingga saat ini, undang-undang tersebut belum juga dimaterialisasikan, padahal pemerintah Indonesia saat menjadi tuan rumah G20 mendorong pengakuan atas *care economy*. Artikel ini bertujuan untuk mendiskusikan Rancangan Undang-Undang Perlindungan Pekerja Rumah Tangga (RUU PPRT) menggunakan kerangka 5R (*recognition, reduce, redistribution, reward, dan representation*) yang dikembangkan oleh ILO. Artikel ini menilai bahwa RUU PPRT secara umum telah sejalan dengan kerangka 5 R, namun masih dibutuhkan penguatan pada beberapa aspeknya, terutama masalah penggajian, tunjangan, dan hak berserikat.

Kata kunci: pekerja rumah tangga, kerja perawatan, RUU PPRT, Indonesia, gender, perburuhan

Sri Wiyanti Eddyono

Pusat Kajian Law, Gender and Society, Fakultas Hukum,
Universitas Gadjah Mada

Kerja Perempuan dan Kebijakan Negara: Kontestasi Perawatan Berbayar dan Tidak Berbayar

*Women's Work and State Policies:
Contending Paid and Unpaid Care*

Kode Naskah: DDC 305
Jurnal Perempuan, Vol. 28 No. 3, Desember 2023, hlm. 247–256, 1 gambar, 26 daftar pustaka

Paid and unpaid care work has regained prominence in national and international forums as a pivotal issue affecting the low participation of women in development. Despite being predominantly carried out by women, care work remains inadequately recognized and undervalued, especially at the policy level. This paper delves into the reasons behind the lack of attention to care work issues at the national level. It explores the extent of gender ideology implications on state policies related to care work. The research employs desk review and self-reflection based on the author's experience facilitating discussions on care work issues. The analysis reveals a policy gap in Indonesia concerning care work, influenced by the ambiguity of the state's gender ideology. Consequently, gender transformation has not been a central focus in care policies, and the legitimacy of women's roles in unpaid work tends to be reinforced.

Keywords: care work, economic care, gender ideology, gender transformation

Kerja-kerja pemeliharaan berbayar (*paid care*) dan tidak berbayar (*unpaid care*), kembali diangkat dalam forum-forum nasional dan internasional sebagai sebuah isu yang berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan. Kerja perawatan yang sebagian besar didominasi oleh perempuan belum sepenuhnya diakui dan

dianggap penting khususnya dalam level kebijakan negara. Tulisan ini menganalisis mengapa isu kerja perawatan belum mendapatkan perhatian di level negara dan sejauh apa implikasi dari ideologi gender terhadap kebijakan-kebijakan negara terkait kerja perawatan. Metode penelitian yang digunakan adalah *desk review* dan *observasi* penulis ketika memfasilitasi berbagai pertemuan yang membahas isu kerja perawatan sejak tahun 2022–2023. Penulis menganalisis bahwa ada kesenjangan dalam kebijakan-kebijakan negara terkait isu perawatan di Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh ketidakjelasan ideologi gender negara. Implikasinya, transformasi gender belum menjadi fokus pada kebijakan perawatan. Legitimasi peran perempuan dalam kerja tidak dibayar malah cenderung diperkuat.

Kata kunci: kerja pemeliharaan, ekonomi perawatan, ideologi gender, transformasi gender

Alfiatul Khairiyah & Muhammad Aminullah Thohir
Departemen Sosiologi, Universitas Gadjah Mada

Menyokong Tenaga Kerja: Fenomena *Waithood* dan Kerja Perawatan Tak Berupah dalam Perspektif Reproduksi Sosial

Supporting the Labor: The Phenomenon of Waithood and Unpaid Care Workforce in the Perspective of Social Reproduction

Kode Naskah: DDC 305
Jurnal Perempuan, Vol. 28 No. 3, Desember 2023, hlm. 257–269, 44 daftar pustaka

The construction of unpaid care work as the responsibility of women has contributed to the emergence of the postponing marriage phenomenon (*waithood*) among youth, especially women. On the other hand, care work is an integral part of the reproductive workforce, related to productive work. Furthermore, care work also contributes to reproducing the workforce in serving the interests of capital accumulation. The mechanization of women's roles in creating a workforce surplus makes women work excessively and hinders economic access. It argues that the financial pressures and the burden of work indirectly lead to the delayed marriage phenomenon. This financial pressure and the burden of care work indirectly contribute to the postponement of marriage. This study adopts a perspective of Social Reproduction Theory by utilizing qualitative research methods and a literature study approach. This study analyzes the relationship between capitalism, care work, and the recent phenomenon of *waithood*. The results indicate that women have been supporting the workforce through their care work, and this occurs systemically as a consequence of the capitalist system, which has led to the postponement of women's marriages.

Keywords: care work, capitalism, social reproduction, *waithood*

Kerja perawatan tak berupah yang dikonstruksi menjadi tanggung jawab perempuan telah berkontribusi pada berkembangnya fenomena penundaan pernikahan (*waithood*) di kalangan pemuda khususnya perempuan. Di sisi lain, kerja-kerja perawatan merupakan kerja reproduksi yang terintegrasi dengan kerja produksi. *Care work* juga berkontribusi dalam mereproduksi tenaga kerja demi kepentingan akumulasi modal. Mekanisasi perempuan dalam menciptakan tenaga kerja membuat kerja perempuan berlebih dan menghambat akses

ekonomi. Akibatnya, himpitan ekonomi dan beban kerja secara tidak langsung menciptakan fenomena penundaan pernikahan. Kajian ini menggunakan perspektif *Social Reproduction Theory* dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi pustaka. Kajian ini menganalisis hubungan antara kapitalisme, kerja perawatan, dan fenomena *waithood* yang terjadi belakangan ini. Hasil analisis ditemukan perempuan telah menyokong tenaga kerja melalui kerja-kerja perawatan. Hal ini terjadi secara sistemik akibat sistem kapitalisme dan berdampak pada penundaan pernikahan perempuan.

Kata kunci: kerja perawatan, kapitalisme, reproduksi sosial, *waithood*

Abby Gina Boang Manalu & Iqraa Runi Aprilia
Departemen Filsafat, Universitas Indonesia & Jurnal Perempuan

Maskulinitas Baru: Redistribusi Kerja Perawatan dalam Perspektif Feminisme

New Masculinities: Redistribution of Care Work in Feminist Perspective

Kode Naskah: DDC 305
Jurnal Perempuan, Vol. 28 No. 3, Desember 2023, hlm. 271–284, 3 tabel, 46 daftar pustaka

Gender inequality in the workplace is rooted in patriarchal norms within families, institutions, and states. Gender roles exclude women from job opportunities, promotions, equal income, and more. Care work, associated with women, often forces them to choose between a career and family caregiving. However, the feminist perspective advocates for the redistribution of care work involving men. This research emphasizes the importance of changing men's understanding and practices in care work to achieve gender equality in the workforce. Through in-depth interviews, the study critiques and synthesizes challenges in care work redistribution, shares successful practices, and recommends practical and conceptual suggestions to ensure men's involvement in caregiving within the workplace context.

Keywords: care work, masculinity, redistribution, family-friendly policies, paternity leave

Ketimpangan gender di dalam dunia kerja disebabkan oleh pemahaman patriarki dalam keluarga, institusi, dan negara. Pembagian peran gender mengecualikan perempuan dari peluang pekerjaan; promosi; penghasilan yang setara; dan lainnya. Pekerjaan perawatan diidentikkan dengan perempuan, membuat mereka tak jarang harus memilih antara karier dan kerja perawatan keluarga. Namun, perspektif feminis mendorong redistribusi kerja perawatan yang melibatkan partisipasi laki-laki. Penelitian ini menyoroti pentingnya perubahan pemahaman dan praktik laki-laki dalam pekerjaan perawatan untuk mencapai kesetaraan gender di dunia kerja. Melalui studi literatur dan metode wawancara mendalam, penelitian ini mengkritisi dan mensintesis tantangan dalam redistribusi kerja perawatan; praktik baik yang telah dilakukan berbagai pihak; dan merekomendasikan saran praktis dan konseptual untuk memastikan keterlibatan laki-laki dalam kerja perawatan dalam konteks dunia kerja.

Kata kunci: kerja perawatan, maskulinitas, redistribusi, kebijakan ramah keluarga, cuti ayah

ETIKA & PEDOMAN PUBLIKASI BERKALA ILMIAH JURNAL PEREMPUAN

<http://www.jurnalperempuan.org/jurnal-perempuan.html>

Jurnal Perempuan (JP) merupakan jurnal publikasi ilmiah yang terbit setiap tiga bulan dengan menggunakan sistem *peer review* (mitra bestari) untuk seleksi artikel utama, kemudian disebut sebagai Topik Empu. Jurnal Perempuan menguraikan persoalan perempuan dengan telaah teoritis hasil penelitian dengan analisis mendalam dan menghasilkan pengetahuan baru. Perspektif JP mengutamakan analisis gender dan metodologi feminis dengan irisan kajian lain seperti filsafat, ilmu budaya, seni, sastra, bahasa, psikologi, antropologi, politik dan ekonomi. Isu-isu marjinal seperti perdagangan manusia, LGBT, kekerasan seksual, pernikahan dini, kerusakan ekologi, dan lain-lain merupakan ciri khas keberpihakan JP. Anda dapat berpartisipasi menulis di JP dengan pedoman penulisan sebagai berikut:

1. Artikel merupakan hasil kajian dan riset yang orisinal, autentik, asli dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang atau institusi lain. Karya belum pernah diterbitkan sebelumnya.
2. Artikel merupakan hasil penelitian, kajian, gagasan konseptual, aplikasi teori, ide tentang perempuan, LGBT, dan gender sebagai subjek kajian.
3. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia, sejumlah 10-15 halaman (5000-7000 kata), diketik dengan tipe huruf *Calibri* ukuran 12, *Justify*, spasi 1, pada kertas ukuran kwarto dan atau layar *Word Document* dan dikumpulkan melalui alamat email pada (redaksi@jurnalperempuan.com).
4. Sistematika penulisan artikel disusun dengan urutan sebagai berikut: **Judul** komprehensif dan jelas dengan mengandung kata-kata kunci. Judul dan subbagian dicetak tebal dan tidak boleh lebih dari 15 kata. **Nama** ditulis tanpa gelar, institusi, dan alamat email dicantumkan di bawah judul. **Abstrak** ditulis dalam dua bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia secara berurutan dan tidak boleh lebih dari 100-150 kata, disertai 3-5 kata kunci. **Pendahuluan** bersifat uraian tanpa subbab yang memuat: latar belakang, rumusan masalah, landasan konseptual, dan metode penelitian. **Metode Penelitian** berisi cara pengumpulan data, metode analisis data, serta waktu dan tempat jika diperlukan. **Pembahasan** disajikan dalam subbab-subbab dengan penjudulan sesuai dalam kajian teori feminisme dan/atau kajian gender seperti menjadi ciri utama JP. **Penutup** bersifat reflektif atas permasalahan yang dijadikan fokus penelitian/kajian/ temuan dan mengandung nilai perubahan. **Daftar Pustaka** yang diacu harus tertera di akhir artikel.
5. Catatan-catatan berupa referensi ditulis secara lengkap sebagai catatan tubuh (*body note*), sedangkan keterangan yang dirasa penting dan informatif yang tidak dapat disederhanakan ditulis sebagai **Catatan Akhir** (*endnote*).
6. Penulisan Daftar Pustaka adalah secara alfabetis dan mengacu pada sistem *Harvard Style*, misalnya (Arivia 2003) untuk satu pengarang, (Arivia & Candraningrum 2003) untuk dua pengarang, (Candraningrum, Dhewy & Pratiwi 2016) untuk tiga pengarang, dan (Arivia et al. 2003) untuk empat atau lebih pengarang. Contoh:
Arivia, G 2003, *Filsafat Berperspektif Feminis*, Yayasan Jurnal Perempuan, Jakarta.
Amnesty International (AI) 2010, *Left Without a Choice: Barriers to Reproductive Health in Indonesia*, diakses pada 5 Maret 2016, http://www2.ohchr.org/english/bodies/cedaw/docs/ngos/AmnestyInternational_for_PSWG_en_Indonesia.pdf
Candraningrum, D (ed.) 2014, *Body Memories: Goddesses of Nusantara, Rings of Fire and Narrative of Myth*, Yayasan Jurnal Perempuan, Jakarta.
Dhewy, A 2014, "Faces of Female Parliament Candidates in 2014 General Election", *Indonesian Feminist Journal*, vol. 2 no. 2, h. 130-147.
"Sukinah Melawan Dunia" 2014, *KOMPAS*, 18 Desember, diakses 20 Desember 2014, <http://nasional.kompas.com/read/2014/12/18/14020061/Sukinah.Melawan.Dunia>
7. Kepastian pemuatan diberitahukan oleh Pemimpin Redaksi dan atau Sekretaris Redaksi kepada penulis. Artikel yang tidak dimuat akan dibalas via email dan tidak akan dikembalikan. Penulis yang dimuat kemudian akan mendapatkan dua eksemplar JP cetak.
8. Penulis wajib melakukan revisi artikel sesuai anjuran dan review dari Dewan Redaksi dan Mitra Bestari.
9. Hak Cipta (*Copyright*): seluruh materi baik narasi visual dan verbal (tertulis) yang diterbitkan JP merupakan milik JP. Pandangan dalam artikel merupakan perspektif masing-masing penulis. Apabila anda hendak menggunakan materi dalam JP, hubungi redaksi@jurnalperempuan.com untuk mendapatkan petunjuk.

YAYASAN
YJP
JURNAL
PEREMPUAN

Jl. Tanah Manisan No. 72
RT 07/ RW 03 Kel. Cipinang
Cempedak, Kec. Jatinegara
Jakarta Timur - INDONESIA
Telp: (+62) 812 1098 3075



**International
Labour
Organization**

